

PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 15 KERINCI DI DESA
TEBAT IJUK DINI KEC.DEPATI VII

Yosep Andri Putra
Endang Nifatna Sari
Beni Aryanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Insani Sakti, Provinsi Jambi

Email Korespondensi: azmaulia6@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapat perhatian khusus. Remaja putri penting merawat genetalia secara tepat sejak dini untuk mengurangi resiko keputihan. Masalah terkait perilaku pencegahan keputihan dialami pada siswi SMPN 15 kerinci dimana sebagian besar siswi mengalami keputihan dan beberapa siswi memiliki perilaku pencegahan keputihan yang tidak tepat. Hal ini didukung dengan informasi dari pihak sekolah bahwa para siswi belum pernah mendapatkan edukasi tentang pencegahan keputihan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMPN 15 kerinci sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan sistem reproduksi remaja putri. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan menggunakan media pop up book . Kegiatan diikuti sebanyak 30 siswi remaja di SMPN 15 kerinci. Remaja sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini karena merasa hal itu bermanfaat bagi dirinya untuk menjaga kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan ada peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Terjadi peningkatan perilaku kategori baik dalam pencegahan keputihan jika dibandingkan dengan sebelum pendidikan kesehatan. Pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri.

Kata kunci : Pelatihan, Pencegahan Keputihan, Remaja

ABSTRACT

Vaginal discharge is one of the necessary reproductive health problems Get special attention. It is important for teenage girls to take care of their genitalia properly from an early age to reduce the risk of vaginal discharge. Problems related to vaginal

discharge prevention behavior are experienced by SMPN 15 kerinci students where most of the students experience vaginal discharge and some students have inappropriate vaginal discharge prevention behavior. This is supported by information from the school that the female students have never received education about vaginal discharge prevention. This community service aims to provide training on the prevention of vaginal discharge in young girls at SMPN 30 kerinci so that it is expected to improve the health of the reproductive system of young girls. Community service activities in the form of health education using pop up book media. The activity was attended by 30 teenage students at SMPN 15 kerinci. Teenagers are very enthusiastic to participate in this training activity because they feel that it is beneficial for them to maintain reproductive health. Based on the results of the evaluation, it shows that there is an increase in the knowledge of young women about the prevention of vaginal discharge after being given health education. There is an increase in good category behavior in the prevention of vaginal discharge when compared to before health education. Effective training increases knowledge and behavior of vaginal discharge prevention in teenage girls.

Keywords : Training, Vaginal Discharge Prevention, Teenagers

1.PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapat perhatian khusus adalah keputihan. Bagi remaja perempuan, merawat

genetalia secara tepat sejak dini sangat penting untuk mengurangi kemungkinan terkena keputihan (Rachmadiani, 2019). Namun pada kenyataannya, remaja kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi mereka, dan banyak yang tidak tahu cara membersihkan genetalia dengan benar (Dewi et al., 2022).

Masalah terkait perilaku pencegahan keputihan juga dialami pada siswi SMPN kerinci 15 dimana sebagian besar siswi mengalami keputihan dan beberapa siswi memiliki perilaku pencegahan keputihan yang tidak tepat seperti tidak mengganti pembalut saat di sekolah ketika menstruasi, menggunakan pantyliner dalam jangka waktu lama dan menggunakan sabun untuk membersihkan genetalia. Hasil wawancara pada siswi SMPN 15 kerinci pada 15 orang siswa didapatkan bahwa 10 siswi tidak mengganti pembalut saat di sekolah ketika mensturasi, sebanyak 8 siswi selalu menggunakan pantyliner, 10 siswi menggunakan sabun untuk membersihkan genetalia dan tidak tahu cara cebok yang benar selama ini siswi cebok dari arah belakang ke depan.

Sebanyak 7 dari 15 siswi sering mengalami keputihan. Semua siswi yang diwawancarai belum pernah mendapatkan informasi kesehatan tentang pencegahan keputihan. Hal ini didukung dengan informasi dari pihak sekolah bahwa para siswi belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri. Pengetahuan dan perilaku tentang cara menjaga kebersihan genitalia eksterna sangat penting untuk mencegah keputihan (Yulfitria et al., 2022). Apabila pengetahuan remaja kurang tentang pencegahan keputihan maka cenderung melakukan perilaku yang tidak efektif untuk mencegah keputihan (Pradnyandari et al., 2019). Perilaku yang tidak efektif ini juga dapat menyebabkan keputihan pada remaja (Mokodongan et al., 2015). Keputihan yang terlambat dicegah atau tidak diobati dapat menyebabkan masalah berbahaya bagi kesehatan reproduksi seorang wanita, seperti peradangan pada panggul, salpingitis (Wati, 2023). Pengetahuan seseorang dapat memengaruhi perubahan perilaku tentang sesuatu hal (Notoatmodjo, 2011). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik tentang pencegahan keputihan patologis adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja (Romlah et al., 2017). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencegah keputihan pada remaja putri di SMPN 15 kerinci agar meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat sehingga meningkatkan kesehatan sistem reproduksi remaja putri.

2.MASALAH

prioritas masalah yang perlu ditangani adalah kurangnya pengetahuan dan perilaku remaja putri mengenai pencegahan keputihan. Dari pihak sekolah belum pernah dilakukan

3.METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan preplanning, persiapan penyajian leaflet dan cara pelatihan cara pencegahan keputihan pada remaja putri. Pembuatan leaflet dimulai pada hari senin, pada tanggal 01 Desember 2025 pengecekan untuk persiapan penatalaksanaan dan pelatihan singkat dalam mengatasi pencegahan keputihan pada remaja wanita.

b. Tahap pelaksanaan

Acara ini dengan pemberitahuan kepada Kepala sekolah di smp 15 kerinci untuk mengarahkan siswa wanita, dalam mengatasi pencegahan keputihan pada remaja wanita untuk berkumpul.

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta hadir ± 30 sebanyak orang siswa di smp 15 kerinci. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah

tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan jam 10:30 wib s/d selesai. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 Desember di smp 15 kerinci. Pelaksanaan dan pelatihan singkat ditujukan pada siswa dengan pencegahan keputihan pada remaja wanita. Media dan alat yang disediakan berupa leaflet dan infocus. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, tanya jawab atau evaluasi. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2021). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC NOC. Yogyakarta: Mediaction.
- Pratiwi, R., Sari, D. P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 8(2), 75-82.
- Putri, A. D., & Lestari, W. (2023). Pemanfaatan jahe merah sebagai terapi nonfarmakologis pada nyeri sendi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 210-217.
- Rahmawati, I., & Yuliana, E. (2022). Efektivitas terapi kompres hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien gout arthritis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(1), 45-52.
- Sari, M., Nugroho, A., & Widodo, T. (2024). Intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan nyeri gout arthritis pada lansia. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 12(1), 33-40.
- Smeltzer, S. C., Hinkle, J. L., Cheever, K. H., & Bare, B. G. (2020). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing* (14th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Tamsuri, A. (2020). *Manajemen Nyeri dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2021). *WHO Guidelines on the Management of Chronic Musculoskeletal Pain*. Geneva: WHO.